

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA 1 Cawang Baru yang beralamat di Jl. Cawang Baru No.543, Cipinang Cempedak, Kec. Jatinegara, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13340. Pemilihan SMA 1 Cawang Baru sebagai objek penelitian karena peneliti telah melakukan observasi ke beberapa sekolah dan peneliti menemukan bahwa di SMA 1 Cawang Baru memiliki masalah mengenai minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada tergolong rendah. Salah satu penyebab rendahnya minat tersebut terlihat dari kurangnya kepercayaan diri siswa serta kurangnya pengetahuan mengenai perguruan tinggi. Selain itu, lingkungan sekolah yang kurang memberikan pengetahuan tentang penjurusan di perguruan tinggi juga mempengaruhi minatnya sehingga peserta didik SMA 1 Cawang Baru merasa kebingungan mengenai minat jurusan mereka.

3.1.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama 7 (tujuh) bulan, terhitung dari bulan Januari hingga bulan Juli 2022. Pengambilan waktu dalam penelitian tersebut merupakan waktu yang tepat dan dianggap paling efektif bagi peneliti dikarenakan sudah memasuki akhir perkuliahan dan peneliti sudah tidak disibukan dengan kegiatan perkuliahan. Pengambilan waktu yang cukup lama dikarenakan peneliti masih disibukkan dengan kegiatan magang di luar kampus sehingga peneliti harus membagi jadwal untuk bekerja dan meneliti. Selain itu, pihak sekolah juga sering menunda penelitian dikarenakan responden yang akan melaksanakan ujian-ujian. Maka dari itu, waktu kosong yang

dimiliki peneliti serta izin yang diberikan oleh sekolah tidak pas, sehingga peneliti harus menunggu untuk perizinan kembali.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif korelasional dan menggunakan data primer untuk variabel bebas efikasi diri (X_1), lingkungan sekolah (X_2), dan untuk variabel terikat minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif korelasional. Menurut Arikunto, pendekatan korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Nopaldi & Setiawati, 2018). Dengan pendekatan korelasional ini peneliti akan mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan terikat. Penelitian ini menggunakan data primer untuk variabel bebas efikasi diri (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2), dan untuk variabel terikat minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y).

Menurut Fink, penelitian survey merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi dari atau tentang orang untuk menggambarkan, membandingkan, dan menjelaskan, pengetahuan, sikap, serta perilaku (Hakiki et al., 2020). Peneliti akan mendapatkan data yang sebenarnya sesuai dengan fakta yang ada di lapangan atau fakta secara langsung dari sumber yang bersangkutan dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih oleh peneliti karena

metode ini sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu memperoleh data dengan kuesioner untuk mengetahui pengaruh dari efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA 1 Cawang Baru.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi adalah objek, keseluruhan anggota sekelompok orang, organisasi, atau kumpulan yang telah dirumuskan oleh peneliti dengan jelas (Nopaldi & Setiawati, 2018). Sesuai dengan teori di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA 1 Cawang Baru dengan populasi terjangkau yaitu peserta didik kelas XII di SMA 1 Cawang Baru. Populasi ini berjumlah 296. Populasi terjangkau adalah populasi yang bisa dijangkau atau diteliti oleh peneliti. Alasan peneliti mengambil menggunakan populasi terjangkau adalah karena siswa kelas XII akan dihadapkan oleh ujian-ujian dan kelulusan, maka dari itu siswa kelas XII ini harus mengetahui rencana kedepannya setelah waktu kelulusan tiba, lain halnya dengan peserta didik kelas X dan XI yang masih belum mengetahui rencananya setelah lulus. Alasan lain yaitu karena peserta didik kelas XII juga sudah melakukan pembinaan-pembinaan mengenai perguruan tinggi sehingga mereka sudah memiliki gambaran tentang perguruan tinggi.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik

sampling sensus. Menurut Sugiyono, *sampling* jenuh/sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sasmi & Fauzi, 2022). Penggunaan teknik *sampling* jenuh pada penelitian ini dikarenakan total populasi yang kurang dari 100 orang. Menurut Arikunto, jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Aribowo et al., 2020). Dikarenakan jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas XII dari peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIPA) serta dari peminatan Ilmu-ilmu Sosial (IPS). Berikut ini merupakan jumlah siswa yang kelas XII dari peminatan MIPA dan IPS yang berjumlah 73 siswa, dan berikut rinciannya:

Tabel III. 1 Jumlah Populasi Siswa SMA 1 Cawang Baru

No	Peminatan	Jumlah Siswa
1.	MIPA	31
2.	IPS	42
Total		73

Sumber: Guru BK SMA 1 Cawang Baru

3.4. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu efikasi diri (X_1), lingkungan sekolah (X_2) dan satu variabel terikat yaitu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi (Y). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pengumpulan data pada penelitian menggunakan metode kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sasmi & Fauzi, 2022). Pengukuran data untuk setiap variabel dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan dalam angket. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai r tabel 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid atau drop. Kemudian setelah melakukan uji validitas maka tahap berikutnya adalah uji reliabilitas. Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Tabel III. 2 Skala Penilaian Tiap Pernyataan

Pilihan	(+)	(-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

3.4.1. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)

A. Definisi Konseptual

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah ketertarikan seseorang sehingga akan melakukan berbagai

usaha untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari lingkungannya.

B. Definisi Operasional

Minat merupakan faktor terbesar yang dapat mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat dapat terbentuk dari indikator-indikator yang mempengaruhinya. Indikator yang digunakan untuk meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu adanya keinginan, kebutuhan, serta dorongan.

C. Kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen ialah soal dan gambaran yang akan diujicobakan kepada responden. Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA 1 Cawang Baru. Pengukuran data yang digunakan dalam mengukur variabel minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian pada variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III. 3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Minat
Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba		Dr op	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y)	Keinginan	1, 2,3	4	1	2,3	4
	Kebutuhan	5,7,8	6	0	5,7,8	6
	Dorongan	9,10,11	12	0	9,10,11	12

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

D. Validitas Instrumen

Pengambilan instrumen minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada prosesnya dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala *likert* yang mengacu pada indikator-indikator tabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{hit} = \frac{n \sum X_i X_t - (\sum X_i)(\sum X_t)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum X_t^2 - (\sum X_t)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{hit} : Koefisien r hitung

X : Skor yang diperoleh subjek dari item butir

Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi butir

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi butir total

n : Jumlah responden

Nilai r hitung akan dikonsultasikan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan nilai r tabel 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid atau drop. Setelah melakukan uji validitas, kemudian tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Muhidin dan Abdurahman mengatakan sebuah instrumen pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila pengukurannya cermat akurat dan konsisten. Uji reliabilitas dilakukan agar dapat memahami konsistensi instrumen yang digunakan sebagai alat ukur, yang nantinya hasil dari pengukuran tersebut dapat dipercaya. Untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

R_{ii} : Nilai reliabilitas

$\sum S_i$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t : Varians total

k : Jumlah item

Varians butir dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i : Varians skor tiap item

$\sum X_i^2$: Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$: Jumlah item X_i dikuadratkan

N : Jumlah Responden

Berdasarkan hasil uji coba, dari 12 pernyataan setelah diuji validitas terdapat satu butir soal yang di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{tabel} = 0,361$ sehingga pernyataan yang valid sebanyak 11 butir. Selanjutnya reliabilitas terdapat pernyataan yang valid dihitung dengan rumus uji reliabilitas *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Tabel III. 4 Hasil Uji Coba Reliabilitas Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.646	11

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Dari hasil perhitungan nilai total varians butir sebesar 11.637 dan varians total sebesar 28.207, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.646. hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk ke dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, instrument yang berjumlah 11 butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrument final untuk

mengukur minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tabel III. 5 Kategori Reliabilitas Guilford

Nilai reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

3.4.2. Efikasi Diri (X_1)

A. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan atas kemampuannya diri sendiri untuk melakukan sesuatu hingga seseorang tersebut akan cenderung memiliki semangat yang tinggi serta dapat menghadapi tantangan-tantangan untuk mencapai tujuannya.

B. Definisi Operasional

Efikasi diri merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh siswa agar memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena efikasi diri berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Efikasi diri siswa ini dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator antara lain tingkat kesulitan (*level*), kekuatan atau ketahanan (*strength*) dan cakup luas bidang (*generality*).

C. Kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keyakinan yang terdapat pada siswa kelas XII SMA 1 Cawang Baru.

Pengukuran data yang digunakan dalam mengukur variabel efikasi diri adalah dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian pada variabel efikasi diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. 6 Kisi-kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Efikasi Diri (X ₁)	<i>Level</i>	1,2,3,5	4	2	1,3,5	4
	<i>Strength</i>	6,8,9,1 0	7	0	6,8,9, 10	7
	<i>Generality</i>	11,13,1 4,15	12	0	11,13, 14,15	12

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

D. Validitas Instrumen

Pengambilan instrumen efikasi diri pada prosesnya dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala *likert* yang mengacu pada indikator-indikator tabel efikasi diri. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{hit} = \frac{n \sum X_i X_t - (\sum X_i)(\sum X_t)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum X_t^2 - (\sum X_t)^2\}}}$$

Keterangan:

- Rhit : Koefisien r hitung
 X : Skor yang diperoleh subjek dari item butir
 Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi butir
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi butir total
 `n : Jumlah responden

Nilai r hitung akan dikonsultasikan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan nilai rtabel 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila rhitung > rtabel sedangkan rhitung < rtabel maka instrumen dikatakan tidak valid atau drop. Setelah melakukan uji validitas, kemudian tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Muhidin dan Abdurahman mengatakan sebuah instrumen pengukuran dapat di katakan reliabel apabila pengukurannya cermat akurat dan konsisten. Uji reliabilitas dilakukan agar dapat memahami konsistensi instrumen yang digunakan sebagai alat ukur, yang nantinya hasil dari pengukuran tersebut dapat di percaya. Untuk menghitung reabilitas menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} x \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

- R_{ii} : Nilai reliabilitas
 $\sum S_i$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t : Varians total
 k : Jumlah item

Varians butir dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i : Varians skor tiap item

$\sum X_i^2$: Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$: Jumlah item X_i dikuadratkan

N : Jumlah Responden

Berdasarkan hasil uji coba, dari 15 pernyataan setelah diuji validitas terdapat satu butir soal yang di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{tabel} = 0,361$ sehingga pernyataan yang valid sebanyak 14 butir. Selanjutnya reliabilitas terdapat pernyataan yang valid dihitung dengan rumus uji reliabilitas *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Tabel III. 7 Hasil Uji Coba Reliabilitas Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.679	14

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Dari hasil perhitungan nilai total varians butir sebesar 10.080 dan varians total sebesar 27.306, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.679. hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk ke dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, instrument yang berjumlah 14 butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrument final untuk mengukur efikasi diri.

Tabel III. 8 Kategori Reliabilitas Guilford

Nilai reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

3.4.3. Lingkungan Sekolah (X₂)

A. Definisi Konseptual

Lingkungan sekolah adalah kondisi yang ada di sekolah yang sebagai tempat seseorang mendapatkan pendidikan yang utama. Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kecerdasan dan pribadi seseorang.

B. Definisi Operasional

Lingkungan sekolah merupakan tempat untuk peserta didik memperoleh pendidikan serta mengembangkan dirinya. Lingkungan sekolah juga merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat peserta didik, salah satunya

minat untuk melanjutkan pendidikan. Indikator yang digunakan untuk variabel lingkungan sekolah adalah relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, dan fasilitas belajar di sekolah.

C. Kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah bagi siswa kelas XII SMA 1 Cawang Baru. Pengukuran data yang digunakan dalam mengukur variabel lingkungan sekolah adalah dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian pada variabel lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. 9 Kisi-kisi Instrumen Variabel Lingkungan Sekolah

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Lingkungan Sekolah (X ₂)	Relasi guru dengan siswa	2,3	1,4	2	3	1,4
	Relasi antar siswa	5,6,7	8,9	0	5,6,7	8,9
	Fasilitas belajar di	10,11,12,13	-	0	10,11,12,13	-

	sekolah					
--	---------	--	--	--	--	--

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

D. Validitas Instrumen

Pengambilan instrumen lingkungan sekolah pada prosesnya dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala *likert* yang mengacu pada indikator-indikator tabel lingkungan sekolah. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{hit} = \frac{n \sum X_i X_t - (\sum X_i)(\sum X_t)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum X_t^2 - (\sum X_t)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{hit} : Koefisien r hitung

X : Skor yang diperoleh subjek dari item butir

Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi butir

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi butir total

n : Jumlah responden

Nilai r hitung akan dikonsultasikan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan nilai r tabel 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila r hitung > r tabel sedangkan r hitung < r tabel maka instrumen dikatakan tidak valid atau drop. Setelah melakukan uji validitas, kemudian tahap berikutnya adalah

melakukan uji reliabilitas. Muhidin dan Abdurahman mengatakan sebuah instrumen pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila pengukurannya cermat akurat dan konsisten. Uji reliabilitas dilakukan agar dapat memahami konsistensi instrumen yang digunakan sebagai alat ukur, yang nantinya hasil dari pengukuran tersebut dapat di percaya. Untuk menghitung reabilitas menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

R_{ii} : Nilai reliabilitas

$\sum S_i$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t : Varians total

k : Jumlah item

Varians butir dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i : Varians skor tiap item

$\sum X_i^2$: Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i^2)$: Jumlah item X_i dikuadratkan

N : Jumlah Responden

Berdasarkan hasil uji coba maka dari 13 pernyataan setelah diuji validitas terdapat satu butir soal yang di drop

karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{tabel} = 0,361$ sehingga pernyataan yang valid sebanyak 12 butir. Selanjutnya reliabilitas terdapat pernyataan yang valid dihitung dengan rumus uji reliabilitas *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Tabel III. 10 Hasil Uji Coba Reliabilitas Lingkungan Sekolah

Realibility Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.657	12

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Dari hasil perhitungan nilai total varians butir sebesar 13.510 dan varians total sebesar 33.995, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.657 hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk ke dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, instrument yang berjumlah 12 butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrument final untuk mengukur lingkungan sekolah.

Tabel III. 11 Kategori Reliabilitas Guilford

Nilai reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Prianggita & Ghofur, 2021). Kuesioner ini berisi daftar pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data mengenai efikasi diri, lingkungan sekolah, dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XII SMA 1 Cawang Baru. Data yang digunakan adalah data primer yang datanya diperoleh langsung dari sumbernya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini dipilih karena penyebaran angket dilakukan secara langsung dengan memberikan angket yang berisi daftar pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti yang akan diisi oleh para responden.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang didapatkan kemudian dilakukan pengujian regresi agar persamaan yang dihasilkan mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Pemilihan menggunakan SPSS memiliki kemudahan dalam memasukan dan mengelola data hanya dengan memilih uji statistik yang sudah tersedia (Kusuma & Rakhman, 2017). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

A. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah

distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* yaitu jika *Asymp. Sig.(2-tailed) > 0,05* maka data berdistribusi normal sedangkan jika *Asymp.Sig.(2-tailed) < 0,05* maka data tidak berdistribusi normal. Menurut Sihabudin dkk (2021), uji normalitas dapat dilakukan secara manual menggunakan rumus *Chi-kuadrat*, yaitu:

$$x = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

- X = Nilai Chi Square
 f_0 = Frekuensi hasil yang diobservasi (*observed value*)
 f_e = Frekuensi yang dijangkakan (*expected value*)

B. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi. Regresi linear dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel- variabel yang dianalisis memiliki hubungan linear. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

- a. Jika *Linearity < 0,05* maka mempunyai hubungan linear.
- b. Jika *Linearity > 0,05* maka tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk variabel bebas, di mana korelasi antar variabel bebas dilihat (Dewi, 2017). Jika ada dua

variabel bebas yang berkorelasi tinggi, maka persamaan regresi secara logika dapat diwakili oleh satu variabel saja. Model regresi yang baik tidak memiliki gejala multikolinearitas Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria pengujian dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinearitas
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan menggunakan nilai tolerance yaitu:

- 1) Jika nilai tolerance $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai tolerance $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Model regresi yang baik tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dimana heteroskedastisitas yang memiliki keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan variabel dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Adapun dasar pengambilan keputusan yang dilakukan ialah

- a. Jika signifikan $> 0,05$, maka artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika signifikan $< 0,05$, maka artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.

Selain itu, analisis grafis dapat dilakukan untuk menguji apakah

terdapat pola pada scatterplot antara variabel dependen dan residual untuk menguji heteroskedastisitas. Penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa jika ada titik-titik yang membentuk pola yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika terdapat titik-titik dengan pola tidak beraturan yang ditempatkan di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Digunakan untuk menguji H1, H2, dan H3 yaitu Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap Miant Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. SMA 1 Cawang Baru secara parsial maupun simultan. Dalam menentukan rumus persamaan regresi berganda, perlu mengetahui. Adapun rumus persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

α = Konstan (Nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n = 0$)

X_1 = Varibel bebas pertama

X_2 = Varibel bebas kedua X_3 = Varibel bebas ketiga

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama X_1

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua X_2

Pada persamaan regresi ganda untuk dua variabel bebas, terdapat nilai-nilai yang perlu diketahui. b atau koefisien regresi yaitu kontribusi besarnya perubahan nilai variabel bebas, semakin besar nilai koefisien

regresi maka kontribusi perubahan semakin besar, demikian pula sebaliknya akan semakin kecil. Selanjutnya yaitu α atau konstanta. Konstanta dalam persamaan regresi linier merupakan nilai variabel dependen Y ketika semua peubah X_i bernilai atau tidak mengalami perubahan. Untuk menentukan nilai-nilai tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = Y - b_1X_1 - b_2X_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2 - (\sum X_1X_2)^2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2 - (\sum X_1X_2)^2)}$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi)

X1 = Variabel bebas pertama (Efikasi Diri)

X2 = Variabel bebas kedua (Lingkungan Sekolah)

a = Konstanta (Nilai Y apabila X1, X2, Xn = 0)

b1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X1 Efikasi Diri

b2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X2 Lingkungan Sekolah

4. Uji Hipotesis

A. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai t-hitung pada output tabel coefficients. Jika t-hitung > t-tabel

maka terdapat hubungan secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menentukan t tabel, dapat dicari pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dan pada $df = n-k-1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas). Selanjutnya cara menemukan t hitung pada penelitian adalah sebagai berikut:

$$t_i = \frac{b_j}{s_{b_j}}$$

Keterangan:

- t = Nilai t hitung
 b_j = Koefisien Regresi
 s_{b_j} = Kesalahan baku koefisien regresi

Kesalahan baku koefisien regresi dapat ditentukan dari rumus:

$$\frac{\sqrt{\frac{\sum(Y-\hat{Y})^2}{n-k}}}{\sqrt{\sum(X^2) - \frac{\sum(X)^2}{n}}}$$

Selanjutnya, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji parsial ini yaitu:

- Jika nilai Sig.t ≤ 5% maka H₀ ditolak (H_a diterima)
- Jika nilai Sig.t ≥ 5% maka H₀ diterima (H_a ditolak)

B. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian melalui uji F yaitu membandingkan Fhitung dengan Ftabel pada taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2018). Nilai F-tabel dapat dicari pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dan ditentukan pada df 1 (jumlah variabel – 1), dan df 2 = n-k-1 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas). Kemudian untuk menentukan F hitung dapat

diitung melalui rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

R² = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel

N = Jumlah pengamatan (ukuran sampel)

Selanjutnya yaitu membandingkan nilai F hitung dengan F tabel untuk menguji apakah variabel Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi signifikan atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F ini yaitu:

- a. Fhitung ≤ Ftabel, jadi H₀ diterima
- b. Fhitung ≥ Ftabel, jadi H₀ ditolak

5. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan persentase pengaruh keseluruhan variabel independent yang digunakan terhadap variabel dependen. Pengaruh keseluruhan variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen. Formula untuk menghitung besarnya nilai determinasi adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{n(a.\Sigma Y + b_1.\Sigma YX_1 + b_2.\Sigma Y_2) - (\Sigma Y)^2}{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}$$

Keterangan:

- R^2 : nilai determinasi
a : intersep yaitu titik potong garis dengan sumbu Y
b : slope atau kemiringan garis yaitu perubahan rata-rata pada untuk setiap unit perubahan pada variabel X
 ΣY : jumlah pengamatan variabel Y
 ΣXY : jumlah hasil perkalian variabel X dan Y
 ΣY^2 : jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y
 $(\Sigma Y)^2$: jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel Y
n : jumlah pasangan pengamatan Y dan X

Setelah determinasi sudah ditemukan, maka lanjut untuk menghitung koefisien determinasi, yaitu dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

